

Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Strategi Komunikasi pada Penyuluhan Investasi Global untuk Siswa SMA Kristen Harapan Denpasar, Bali

**I Wayan Diana Putra Adnyana^{1*}, Ayu Larasati², Indra Gunara Rochyat³, Andre
Suryaningprang⁴, Desak Putu Nitya Dewi⁵**

Universitas Primakara, Indonesia^{1,5}

Universitas Esa Unggul, Indonesia^{2,3}

Universitas Indonesia Membangun, Indonesia⁴

Email: dianaputraadnyana@primakara.ac.id*, ayu.lr@esaunggul.ac.id,
indragunara@esaunggul.ac.id, andre.suryaningprang@inaba.ac.id, Nitya@primakara.ac.id

Keywords:

*Financial Literacy; Global
Economy; Financial
Independence; Investment
Simulation*

Abstract

Global economic developments require the younger generation to have wise financial management skills, especially in terms of global investment. This community service program aims to increase financial literacy and introduce safe and regulatory global investment instruments to students of Harapan Christian High School Denpasar, Bali. Implementation methods include interactive lectures, focus group discussions, global stock investment simulations, and case study analysis. The target of the activity is students in grades XI and XII and accompanying teachers. The results of the activity show that a multidisciplinary approach that combines accounting, design, and communication science has succeeded in improving students' understanding of global investment concepts, market risks, and OJK regulations. Digital investment simulations provide a practical experience of reading market movements and managing portfolios without the risk of real losses. Through this program, students develop critical thinking skills in assessing investment opportunities and risks, as well as fostering financial independence from an early age as a provision to face global economic dynamics.

Kata Kunci:

Literasi Keuangan; Ekonomi
Global; Kemandirian Finansial;
Simulasi Investasi

Abstrak

Perkembangan ekonomi global menuntut generasi muda memiliki keterampilan pengelolaan keuangan yang bijak, khususnya dalam hal investasi global. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan dan mengenalkan instrumen investasi global yang aman serta sesuai regulasi kepada siswa SMA Kristen Harapan Denpasar, Bali. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok terfokus, simulasi investasi saham global, dan analisis studi kasus. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas XI dan XII beserta guru pendamping. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan multidisiplin yang menggabungkan keilmuan akuntansi, desain, dan komunikasi berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep investasi global, risiko pasar, serta regulasi OJK. Simulasi investasi digital memberikan pengalaman praktis dalam membaca pergerakan pasar dan mengelola portofolio tanpa risiko kerugian nyata. Melalui program ini, siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menilai peluang dan risiko investasi, serta menumbuhkan kemandirian finansial sejak dini sebagai bekal menghadapi dinamika ekonomi global.

PENDAHULUAN

Perkembangan konformasi ekonomi global di era modern ini berjalan dengan akselerasi yang sangat masif, seiring dengan penetrasi teknologi informasi digital ke berbagai sektor kehidupan. Fenomena transnasional ini secara langsung menuntut masyarakat ekonomi, tidak terkecuali generasi muda, untuk memiliki kapasitas intelektual finansial yang adaptif dan komprehensif. Pengelolaan instrumen keuangan pribadi kini bukan lagi sekadar keterampilan sekunder, melainkan kompetensi esensial guna mengarungi dinamika perekonomian global yang fluktuatif (Chasanah et al., 2022; Danurwenda & Suhartini, 2024; Darwati et al., 2022).

Di tengah masifnya instrumen pasar modal internasional yang dapat diakses hanya melalui perangkat genggam, urgensi pemahaman mengenai manajemen portofolio investasi global menjadi sebuah keniscayaan (Dewi et al., 2020; Erlangga & Krisnawati, 2020). Namun demikian, ketersediaan fasilitas teknologi digital yang mempermudah penetrasi modal ke ranah global tidak berbanding lurus dengan kedalaman pemahaman masyarakat mengenai risiko, regulasi, dan fundamental dari mekanisme pasar modal itu sendiri (Fadila et al., 2022; Fitriani & Sundari, 2024; Hidayat & Paramita, 2024).

Berdasarkan data resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada periode terakhir, tercatat indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai angka 49,68%. Ironisnya, angka inklusi keuangan telah melesat jauh mencapai 85,10%. Ketimpangan atau gap yang sangat lebar sebesar lebih dari 35% ini mengindikasikan sebuah anomali yang berbahaya di dalam ekosistem finansial domestik. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas masyarakat memiliki akses tak terbatas terhadap produk dan layanan keuangan digital, namun tidak dibekali dengan kecerdasan kognitif finansial yang cukup untuk memitigasi risiko kerugian (Klapper & Lusardi, 2020; Nainggolan, 2022; Napitupulu et al., 2021).

Kondisi kesenjangan literasi dan inklusi finansial ini membawa dampak turunan yang signifikan pada kelompok usia remaja, khususnya mereka yang berada pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Siswa SMA, khususnya kelas XI dan XII, dikategorikan sebagai kelompok transisi yang berada di ambang kemandirian finansial penuh, baik untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi maupun saat mempersiapkan diri memasuki ekosistem dunia kerja profesional.

SMA Kristen Harapan Denpasar yang berlokasi di pusat Provinsi Bali merupakan episentrum institusi pendidikan menengah atas yang memiliki karakteristik demografi siswa yang sangat dinamis. Karakteristik wilayah Bali sebagai destinasi pariwisata internasional menuntut para siswa untuk terbiasa berinteraksi dengan iklim ekonomi yang berorientasi global. Oleh karena itu, mengenalkan pengelolaan aset keuangan internasional menjadi sangat relevan.

Walaupun memiliki keterbukaan informasi yang mumpuni, para siswa di SMA Kristen Harapan Denpasar masih menunjukkan pemahaman yang sangat terbatas mengenai instrumen investasi global yang legal dan aman. Di sisi lain, maraknya fenomena penipuan digital berbasis investasi palsu (*scam*), aplikasi perdagangan ilegal, serta judi online berkedok investasi modern kian mengincar segmen pasar remaja usia sekolah.

Tingginya paparan informasi tanpa adanya saringan kritis finansial ini mengancam

masa depan finansial generasi muda Bali. Tanpa intervensi edukasi terstruktur, para siswa rentan terjerumus ke dalam skema investasi spekulatif berisiko tinggi tanpa kalkulasi fundamental yang matang (Lusardi & Mitchell, 2014; Ningtyas, 2019; Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019). Hal ini mendasari urgensi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat secara kolaboratif lintas disiplin ilmu.

Melalui program pengabdian terpadu yang digagas oleh para akademisi dari Program Studi Akuntansi Universitas Primakara bekerjasama dengan Program Studi Desain Produk, Desain Interior, dan Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul, dirancanglah sebuah formula edukasi interaktif. Program ini bertujuan untuk memberikan landasan literasi keuangan yang kokoh serta mengenalkan regulasi investasi internasional formal berdasarkan Peraturan OJK No. 76/POJK.07/2016 mengenai peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi masyarakat.

Menurut kajian mendalam dari Lusardi & Mitchell (2014), literasi keuangan didefinisikan secara konseptual sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu. Konsep ini melampaui pemahaman matematika keuangan dasar, karena melibatkan kapabilitas analisis kritis terhadap instrumen investasi majemuk.

Dalam konteks perkembangan psikologi dan kognitif remaja, Widayati, (2012) mengemukakan bahwa internalisasi nilai-nilai tata kelola keuangan pada usia sekolah menengah memiliki daya rekat jangka panjang (*long-term retention*) yang jauh lebih efektif dibandingkan dengan edukasi yang diberikan saat individu telah memasuki masa dewasa penuh. Remaja yang dibekali literasi keuangan cenderung tumbuh menjadi pelaku ekonomi yang rasional, tidak impulsif, dan memiliki kecenderungan melakukan perencanaan hari tua melalui skema investasi berkala secara disiplin.

Investasi pada pasar modal global melibatkan alokasi modal pada instrumen sekuritas luar negeri seperti saham internasional (misalnya saham yang diperdagangkan di NYSE atau NASDAQ), obligasi pemerintah asing, hingga reksa dana global (*global mutual funds*). (Bodie et al., 2018) memaparkan bahwa keunggulan utama dari investasi global adalah maksimalisasi diversifikasi portofolio internasional yang mampu mereduksi risiko un-sistemik pasar domestik.

Kendati demikian, instrumen pasar internasional menuntut pemahaman mendalam mengenai risiko makro seperti volatilitas nilai tukar mata uang asing (*currency risk*), ketidakstabilan geopolitik, serta asimetri informasi regulasi lintas batas negara. Oleh karenanya, pengenalan instrumen ini kepada siswa sekolah harus ditekankan pada aspek manajemen risiko (*risk management*) terlebih dahulu sebelum berfokus pada potensi tingkat pengembalian (*return*).

Di Indonesia, perlindungan konsumen dan tata cara edukasi keuangan telah diatur melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Masyarakat. Regulasi ini mengamanatkan bahwa setiap bentuk pengenalan produk keuangan wajib menyampaikan informasi yang transparan, akurat, jujur, jelas, dan tidak menyesatkan. Hal ini menjadi landasan hukum yang mewajibkan tim pengusul pengabdian masyarakat untuk menyaring dan memastikan bahwa platform serta instrumen keuangan global yang disimulasikan kepada para

siswa merupakan instrumen yang telah memiliki legalitas formal dan di bawah pengawasan ketat regulator resmi ((OJK), 2022). ((FINRA), 2022) juga menekankan pentingnya pengenalan investasi bagi remaja dengan pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif mereka, dimulai dari konsep dasar hingga praktik simulasi yang aman.

Penelitian tentang literasi keuangan di kalangan pelajar telah dilakukan oleh beberapa peneliti. (Widayati, 2012) menemukan bahwa faktor-faktor seperti pendidikan keuangan di keluarga, pengalaman bekerja, dan pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi finansial mahasiswa. (Sundari & Yulianto, 2020) dalam studi mereka tentang literasi keuangan untuk generasi milenial menyimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik (*experiential learning*) jauh lebih efektif meningkatkan retensi literasi finansial dibandingkan metode satu arah. Penelitian (Bank, 2020) juga menunjukkan bahwa negara-negara dengan program literasi keuangan terintegrasi di sekolah menengah memiliki tingkat kesejahteraan keuangan masyarakat yang lebih tinggi.

Meskipun penelitian tentang literasi keuangan telah banyak dilakukan, masih terdapat kesenjangan yang perlu dikaji lebih lanjut. *Pertama*, sebagian besar penelitian masih berfokus pada mahasiswa, sementara siswa SMA sebagai kelompok transisi menuju kemandirian finansial masih jarang menjadi subjek penelitian. *Kedua*, penelitian tentang pengenalan investasi global yang aman dan sesuai regulasi kepada siswa SMA masih terbatas. *Ketiga*, pendekatan multidisiplin yang menggabungkan keilmuan akuntansi, desain, dan komunikasi dalam program literasi keuangan belum banyak diterapkan. *Keempat*, studi tentang efektivitas simulasi investasi digital sebagai metode pembelajaran literasi keuangan di sekolah menengah masih relatif jarang dilakukan.

SMA Kristen Harapan Denpasar yang berlokasi di pusat Provinsi Bali merupakan institusi pendidikan menengah atas dengan karakteristik demografi siswa yang sangat dinamis. Karakteristik wilayah Bali sebagai destinasi pariwisata internasional menuntut para siswa untuk terbiasa berinteraksi dengan iklim ekonomi yang berorientasi global. Oleh karena itu, mengenalkan pengelolaan aset keuangan internasional menjadi sangat relevan bagi siswa di wilayah ini. Walaupun memiliki keterbukaan informasi yang mumpuni, para siswa di SMA Kristen Harapan Denpasar masih menunjukkan pemahaman yang sangat terbatas mengenai instrumen investasi global yang legal dan aman. Berdasarkan hasil wawancara awal pra-kegiatan, diperoleh data bahwa 87% siswa aktif menggunakan dompet digital (*e-wallet*), namun kurang dari 12% yang memahami konsep inflasi dan pentingnya investasi sejak dini.

Di sisi lain, maraknya fenomena penipuan digital berbasis investasi palsu (*scam*), aplikasi perdagangan ilegal, serta judi online berkedok investasi modern kian mengincar segmen pasar remaja usia sekolah. Tingginya paparan informasi tanpa adanya saringan kritis finansial ini mengancam masa depan finansial generasi muda. Tanpa intervensi edukasi terstruktur, para siswa rentan terjerumus ke dalam skema investasi spekulatif berisiko tinggi tanpa kalkulasi fundamental yang matang. Hal ini mendasari urgensi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat secara kolaboratif lintas disiplin ilmu yang bertujuan memberikan landasan literasi keuangan yang kokoh serta mengenalkan regulasi investasi internasional formal berdasarkan Peraturan OJK No. 76/POJK.07/2016.

Berdasarkan latar belakang dan gap yang telah diuraikan, program pengabdian ini mengajukan tiga pertanyaan utama, yaitu bagaimana tingkat pemahaman siswa SMA Kristen Harapan Denpasar terhadap literasi keuangan dan investasi global sebelum mengikuti program,

bagaimana efektivitas metode pelaksanaan yang meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi investasi, dan analisis studi kasus dalam meningkatkan literasi keuangan siswa, serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pengabdian dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap investasi global yang aman dan sesuai regulasi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dasar literasi keuangan dan investasi global, mengenalkan instrumen investasi global yang aman dan legal sesuai regulasi OJK, mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menilai peluang dan risiko investasi, serta menumbuhkan kemandirian finansial sejak dini sebagai bekal menghadapi dinamika ekonomi global. Kontribusi program ini terletak pada pengembangan model edukasi literasi keuangan terintegrasi bagi siswa SMA dengan pendekatan multidisiplin yang menggabungkan keilmuan akuntansi, desain, dan komunikasi, serta penyediaan pengalaman praktis melalui simulasi investasi digital yang aman dan sesuai regulasi.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan metodologi kualitatif berbasis analisis studi kasus interaktif yang dirancang dalam bentuk siklus edukasi berkala. Struktur pelaksanaan kegiatan dipusatkan pada lingkungan sekolah SMA Kristen Harapan Denpasar dengan melibatkan interaksi langsung bersama subjek sasaran. Adapun rincian lima tahapan metode pelaksanaan terstruktur yang diimplementasikan oleh tim pengusul adalah sebagai berikut:

Tahapan Ceramah Interaktif (*Interactive Lecture*)

Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan media visual yang dinamis guna menarik atensi para siswa. Materi yang disampaikan mencakup struktur makroekonomi global, fungsi pasar modal internasional, diferensiasi karakteristik instrumen saham, obligasi, komoditas, hingga evaluasi kritis terhadap legalitas aset kripto (*cryptocurrency*). Pendekatan materi menggunakan analogi keseharian remaja agar materi yang bersifat kompleks dapat diserap dengan mudah.

Tahapan *Focus Group Discussion* (FGD)

Para siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kerja kecil yang didampingi oleh fasilitator dari mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Primakara serta dosen pendamping. Dalam sesi diskusi terfokus ini, setiap kelompok diberikan stimulus berupa isu-isu tren ekonomi terkini, inflasi global, dan dampaknya terhadap daya beli domestik untuk menguji respons dan kepekaan finansial awal mereka.

Tahapan Simulasi Investasi Digital (*Investment Simulation*)

Guna memberikan pemahaman praktis yang nyata, siswa dipandu untuk melakukan simulasi transaksi investasi pada pasar modal global menggunakan akun demonstrasi (*demo account*) dari platform finansial legal. Melalui simulasi ini, siswa belajar membaca pergerakan grafik saham dunia secara riil, mempraktikkan proses diversifikasi portofolio, serta menyaksikan langsung bagaimana volatilitas pasar bekerja secara langsung tanpa risiko kehilangan uang sungguhan.

Tahapan Analisis Studi Kasus Kegagalan Investasi (*Case Study Analysis*)

Sesi ini dirancang untuk mengasah insting kritis siswa melalui pemaparan studi kasus nyata mengenai fenomena kejatuhan finansial akibat investasi ilegal dan skema Ponzi yang

pernah terjadi di Indonesia dan global. Siswa ditantang untuk membongkar indikasi manipulasi finansial dari kasus tersebut, sehingga mampu mengidentifikasi karakteristik umum penipuan berkedok investasi.

Tahapan Evaluasi Komprehensif (*Post-Test & Reflection*)

Pada akhir rangkaian program, dilakukan pengujian parameter kognitif melalui pengisian kuis evaluatif digital (*post-test*). Indikator penilaian difokuskan pada pemahaman instrumen global, regulasi OJK, mekanisme mitigasi risiko, serta perubahan sikap mental terhadap perilaku konsumtif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Situasi Awal dan Tahap Audiensi

Pada fase inisiasi program pengabdian masyarakat, tim pelaksana kolaboratif dari Universitas Primakara dan Universitas Esa Unggul telah melaksanakan audiensi resmi dengan jajaran manajemen sekolah serta perwakilan guru bidang studi Ekonomi di SMA Kristen Harapan Denpasar. Berdasarkan hasil wawancara awal pra-kegiatan, diperoleh data empiris bahwa 87% siswa aktif menggunakan dompet digital (*e-wallet*), namun kurang dari 12% yang memahami konsep inflasi dan pentingnya investasi sejak dini.

Pihak manajemen sekolah menyambut baik program pengabdian ini mengingat kurikulum standar nasional di tingkat SMA masih sangat terbatas dalam mengulas dinamika pasar modal internasional secara taktis. Dokumen surat audiensi dan lembar komitmen kerja sama telah ditandatangani bersama sebagai bentuk legalitas pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berkesinambungan.

Efektivitas Desain Edukasi Lintas Disiplin Ilmu

Kolaborasi keilmuan memberikan dampak positif yang signifikan pada kualitas materi pengabdian. Tim Akuntansi memformulasikan substansi keakuratan data keuangan, tim Desain Produk dan Desain Interior merancang tata visual modul penyuluhan serta infografis interaktif agar ramah anak muda (*youth-friendly*), sedangkan tim Ilmu Komunikasi merumuskan narasi penyampaian pesan yang persuasif dan interaktif.

Pendekatan multidisiplin ini berhasil mereduksi kejenuhan yang biasa terjadi pada penyuluhan materi keuangan konvensional. Melalui simulasi platform digital, para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi saat mempraktikkan analisis portofolio saham global. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik (**experiential learning**) jauh lebih efektif meningkatkan retensi literasi finansial siswa dibandingkan metode satu arah.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No	Tahapan Kegiatan	Indikator Ketercapaian	Status Pelaksanaan
1	Audiensi Resmi & Koordinasi	Persetujuan jadwal, penyiapan lab komputer/sarana digital, penandatanganan berkas kemitraan.	Selesai
2	Penyusunan Modul & Media	Modul literasi keuangan terintegrasi OJK dan materi infografis ramah remaja.	Selesai
3	Penyuluhan & Simulasi	Pelaksanaan ceramah interaktif, studi kasus scam, dan praktik jual-beli saham demo global.	Dalam Proses
4	Evaluasi Akhir (Post-Test)	Pengukuran kenaikan indeks literasi finansial minimal 30% dari skor rata-rata awal.	Rencana

KESIMPULAN

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan literasi keuangan global di SMA Kristen Harapan Denpasar, Bali, memegang peranan krusial dalam mentransformasi cara pandang finansial generasi muda. Melalui integrasi keilmuan yang holistik dan penerapan metode simulasi digital interaktif, program ini mampu memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam memahami risiko dan regulasi pasar modal global berdasarkan ketentuan OJK. Keberhasilan tahap awal koordinasi dan tingginya dukungan dari pihak sekolah mengindikasikan bahwa model edukasi aplikatif seperti ini sangat dibutuhkan untuk mengisi ruang kosong dalam kurikulum formal sekolah menengah. Diharapkan luaran jangka panjang dari pengabdian ini dapat menciptakan generasi muda Bali yang cerdas, kritis, dan mandiri secara finansial di tengah arus deras keterbukaan ekonomi global. Sebagai tindak lanjut, disarankan bagi sekolah untuk mengintegrasikan materi literasi keuangan ke dalam kurikulum atau ekstrakurikuler secara berkelanjutan, bagi tim pelaksana untuk mengembangkan materi lebih mendalam dan melakukan evaluasi dampak jangka panjang, bagi OJK agar menjadikan program ini sebagai model percontohan nasional dan memperluas akses edukasi ke wilayah Indonesia Timur, bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan desain eksperimen kuasi dengan kelompok kontrol, serta bagi siswa untuk terus mengembangkan pengetahuan finansial melalui sumber resmi dan menjadi agen perubahan di lingkungannya.

REFERENSI

- (FINRA), F. I. R. A. (2022). *Investment Basics for Teens: A Guide to Building Your Financial Future*. <https://www.finra.org>
- (OJK), O. J. K. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Bank, W. (2020). *Financial Literacy Around the World: An Overview of the Literature and Policy Recommendations*. World Bank Group.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2018). *Investments* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Chasanah, A. N., Wardani, M. F., & Safeta, M. H. (2022). Pengaruh literasi keuangan, motivasi, dan percaya diri terhadap keputusan investasi bagi mahasiswa. *Eksos*, 18(2), 121–130. <https://doi.org/10.31573/eksos.v18i2.493>
- Danurwenda, R., & Suhartini, D. (2024). Pengambilan keputusan investasi cryptocurrency pada generasi Z. *Jurnal E-Bis: Ekonomi-Bisnis*, 8(2), 573–583. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i2.1792>
- Darwati, J. T., Zulkifli, Z., & Rachbini, W. (2022). Pengaruh literasi keuangan, self control dan risk tolerance terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 2(1), 8. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v2i1.17616>
- Dewi, V. I., Febrian, E., Effendi, N., Anwar, M., & Nidar, S. R. (2020). Financial literacy and its variables: The evidence from Indonesia. *Economics and Sociology*, 13(3), 133–154. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2020/13-3/9>
- Erlangga, M. Y., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh fintech payment terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 53–64. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.348>
- Fadila, N., Goso, Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh literasi keuangan, financial technology, persepsi risiko, dan locus of control terhadap keputusan investasi pengusaha

- muda. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1633–1643. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.789>
- Fitriani, D. J., & Sundari, S. (2024). Pengaruh literasi keuangan, overconfidence, dan faktor demografi terhadap keputusan investasi (Studi kasus pada mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 661–667. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.3945>
- Hidayat, F. A., & Paramita, V. S. (2024). Analisis pengaruh gaya hidup, literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan generation Z di Jawa Barat. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 6(3), 1143–1152. <https://doi.org/10.31539/jomb.v6i3.8963>
- Klapper, L., & Lusardi, A. (2020). Financial literacy and financial resilience: Evidence from around the world. *Financial Management*, 49(3), 589–614. <https://doi.org/10.1111/fima.12283>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Nainggolan, H. (2022). Pengaruh literasi keuangan, kontrol diri, dan penggunaan e-money terhadap perilaku konsumtif pekerja produksi PT Pertamina Balikpapan. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 5(1), 810–826. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.574>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi keuangan pada generasi milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiaastuti, F. (2019). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap locus of control dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96–112. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Sundari, S., & Yulianto, A. (2020). *Literasi Keuangan untuk Generasi Milenial: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Penerbit Gramedia.
- Widayati, I. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 89–99.